

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tiga tahun pertama dalam perkembangan anak merupakan periode keemasan (*golden period*) atau jendela kesempatan (*window of opportunity*)/ masa kritis (*critical period*) untuk optimalisasi proses tumbuh kembang (Wong 2015). Tumbuh kembang anak toddler mempunyai dampak yang cukup besar dan sangat penting untuk perkembangan anak, salah satu perkembangan anak adalah bahasa (Wolraich et. al, 2018), sedangkan menurut (Waskito, 2017) bahasa adalah suatu alat verbal yang di gunakan untuk berkomunikasi, dengan pemberian stimulasi yang memadai suatu rangsangan otak kepada balita. Perkembangan bahasa adalah kemampuan untuk membentuk dan menyusun kalimat pada saat anak dapat menyusun dua atau tiga kata (Yusuf, Syamsu.2011). Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0–6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. (Kemenkes RI, 2012).

Menurut sastra (2018) di Amerika Serikat 8-12% anak usia toddler sudah memiliki berbagai hambatan berbahasa, dan 10% anak yang memasuki kelas satu sekolah dasar memiliki hambatan berbicara ringan hingga parah (Dyer, 2016). Gangguan bicara dan bahasa adalah salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak (Candrasari, 2015). Sedangkan menurut IDEA (*Individuals with Dissabilities Education Act*) 2015 Gangguan perkembangan bahasa pada anak merupakan

masalah yang cukup serius dan harus segera di tangani, gangguan ini mengacu pada gangguan artikulasi, gangguan bahasa, gangguan komunikasi yang berdampak pada hasil pembelajaran seorang anak. Di Indonesia prevalensi keterlambatan dan gangguan perkembangan bahasa pada anak belum diteliti secara luas (Setyowati, 2010). Secara umum ada lima karakteristik usia toddler yaitu : *reflexive vocalization* (suara tangisan saat usia 0-3 bulan), *Babbling* (proses bayi mengoceh usia 4 sampai 6 bulan), *Lulling* (usia 7 bulan sampai 1 tahun berbicara tetapi belum jelas), *Echo Lalia* (1 sampai 2 tahun meniru suara-suara di sekitar), *True Speech* (usia 2-3 tahun dapat berbicara dengan benar). Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur melakukan pemeriksaan perkembangan terhadap 2.634 balita. Hasil pemeriksaan menunjukkan 52% anak dengan perkembangan normal dan 48% sisanya memiliki perkembangan meragukan, penyimpangan perkembangan dan keterlambatan bicara maupun bahasa. (Yurika, 2009). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Ponorogo pada tahun 2018 didapatkan data balita terbanyak di wilayah Puskesmas Ponorogo Utara sejumlah 2.127 (laki-laki 1.115 dan perempuan 1.012). Kemudian hasil survey dari Puskesmas Ponorogo Utara balita terbanyak berada di Posyandu Kenita sejumlah 568 balita.

Judarwanto (2011) membagi faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak menjadi dua yaitu : Faktor internal meliputi: persepsi, kognisi dan prematuritas. Faktor eksternal meliputi: pengetahuan, pola asuh dan sosial ekonomi dan lingkungan. Menurut (Soetjningsih, 2015).. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena

tempat anak mendapatkan stimulasi, berinteraksi dan meniru orang disekitarnya. Menurut Jinrich (2015) peran orangtua yang memberikan (stimulasi) melalui bahasa meliputi : mengajak anak bercakap-cakap, membacakan dongeng, mengenalkan dan menunjukkan anggota tubuh, menunjukkan benda dan alat bermain yang bervariasi sesuai umur anak, sehingga anak dapat mengendalikannya sebagai latihan dalam bereksplorasi, (Soetjningsih, 2017). Menurut (Susanti, 2018) Jika anak tidak di berikan stimulasi bahasa sejak dini, maka akan berdampak terhadap perkembangan bicara pada anak seperti terlambat bicara, tekanan keluarga kepada anak menyebabkan anak gagap bicara, keluarga bisu meyebabkan anak terlambat pemerolehan bahasa, dirumah menggunakan bahasa bilingual menyebabkan anak terlambat pemerolehan struktur bahasa.

Menurut Kemenkes RI (2012), bahwa setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi perkembangan anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak. Stimulasi tidak selalu memerlukan waktu khusus, sehingga dapat dikaitkan sekaligus dengan kegiatan lainnya dan dilakukan setiap hari, menurut Silberg (2019: 51) Pemberian stimulasi pada tiga tahun pertama kehidupan anak, merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan anak karena tiga tahun pertama otak merupakan organ yang sangat pesat perkembangannya.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian mengenai hubungan peran orang tua dalam memberikan stimulasi bahasa dengan tingkat perkembangan bahasa anak usia toddler.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, Bagaimana hubungan peran orangtua dalam memberikan stimulasi bahasa dengan tingkat perkembangan bahasa anak usia toddler di Posyandu Keniten Ponorogo.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan peran orangtua dalam memberikan stimulasi bahasa dengan tingkat perkembangan bahasa anak usia toddler di Posyandu Keniten Kecamatan Ponorogo.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi peran orangtua dalam stimulasi bahasa anak usia toddler.
2. Mengidentifikasi tingkat perkembangan bahasa anak usia toddler
3. Menganalisis peran orangtua dalam memberikan stimulasi bahasa dengan tingkat perkembangan bahasa anak usia toddler di Posyandu di Keniten Kecamatan Ponorogo.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Di harapkan dapat di jadikan sumber data penelitian lebih lanjut dan sebagai dasar untuk lebih memantapkan penelitian ini di gunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan anak.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi orangtua

Orangtua khususnya ibu, mengetahui dalam memberikan stimulasi bahasa yang baik dalam tingkat perkembangan bahasa anak usia toddler.

#### 2. Bagi peneliti

a. sebagai sarana penelitian dalam menerapkan ilmu riset keperawatan yang telah di dapatkan di perkuliahan.

b. memenuhi tugas akhir sebagai syarat kelulusan sarjana keperawatan

c. menambah wawasan pengetahuan dan ketrampilan bagi peneliti.

#### 3. Bagi institusi

Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan, khususnya prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo diharapkan di gunakan untuk mengembangkan ilmu dan teori khususnya di bidang keperawatan Anak.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini bisa bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan hubungan peran orangtua dalam memberikan stimulasi bahasa dengan tingkat perkembangan bahasa anak usia toddler.

### 1.5 Keaslian Penulisan

1. Meliana Sari dkk (2018). “ Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” mengenai salah satu kebutuhan khusus anak usia dini, yaitu pengembangan bahasa yang merupakan suatu kesatuan dalam berkomunikasi. Perkembangan bahasa dalam arti memiliki pemahaman bahasa (bahasa reseptif) terlebih dahulu harus dikembangkan sebelum mengembangkan kemampuan berbicara (bahasa ekspresif) yang merupakan media untuk menyampaikan ide,gagasan, perasaan kepada orang lain. Oleh karena itu, dalam tulisan ini dibahas bagaimana perkembangan bahasa anak usia dini yang meliputi aspek mendengar dan berbicara. Jadi persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti dalam menstimulasi perkembangan bahasa pada anak dari usia dini. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah cara mengambil tehnik sampelnya menggunakan random sampling.
2. Triana Setijaningsih dkk (2017). “ Pelaksanaan Stimulasi Perkembangan Bahasa Dan Bicara Anak Usia 0-3 Tahun Dalam Keluarga Di Posyandu Seruni Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sananwetan Kota Blitar” Stimulasi merupakan kegiatan. Tujuannya untuk mengetahui gambaran pelaksanaan stimulasi perkembangan bahasa dan bicara anak dalam keluarga. Metode penelitian deskriptif. Sebagai Populasi keluarga yang mempunyai anak usia 0–3 tahun terdaftar di posyandu Seruni Kelurahan Bendogerit Kota Blitar berjumlah 35 keluarga, sampelnya adalah salah satu orang tua (ayah atau ibu) yang dominan dalam mengasuh anak setiap hari sebanyak 35 dengan menggunakan teknik total sampling.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan stimulasi perkembangan bahasa dan bicara dalam keluarga 20% pelaksanaan tepat dipengaruhi oleh ibu yang dominan dalam mengasuh anak, 57,1% pelaksanaan cukup tepat karena semua keluarga memiliki APE dan 22,9% pelaksanaan kurang tepat karena faktor informasi yang kurang. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tingkat perkembangan bahasa pada anak di usia dini.. Sedangkan perbandingannya dengan metode systematic sampling

3. Asyrofi Yudia Putra dkk (2018). “Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler di Paud Asparaga Malang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak usiatoddler. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre-eksperimental. Desain penelitian yang digunakan adalah one-group pretest and posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak usiatoddler sebanyak 30 orang yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan dianalisis menggunakan uji t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh perkembangan bahasa anakusia toddler (25 orang) sebelum pemberian stimulasi oleh orang tua dikategorikan sesuai (83,33%) dan hampir seluruh perkembangan bahasa anak usia toddler(29 orang) sesudah pemberian stimulasi oleh orang tua juga dikategorikan sesuai tahapan perkembangan yang seharusnya. Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pemberian



stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usiatoddler ( $0.002 < 0.05$ ). Orang tua diharapkan tetap memberikan stimulasi yang mendukung perkembangan bahasa anak agar sesuai dengan tahap tumbuh kembang yang seharusnya. Persamaannya pada penelitian ini adalah sama-sama untuk mengetahui cara menstimulasi tingkat perkembangan bahasa pada anak. Sedangkan perbedaannya yaitu pada tehnik pengambilan datanya menggunakan quota sampling.

